

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG MP-ASI DENGAN MEDIA
BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BADUTA
USIA 6-24 BULAN DI PUSKESMAS BONTOBANGUN**

*The Effect of Education About Complementary Feeding (MP-ASI) Using Booklet
Media on the Knowledge and Attitude of Mothers With Children Aged 6-24
Months at Bontobangun Public Health Center*

Khaera Muflihat¹, Sunarto², Hendrayati², Rudy Hartono²

¹Prodi Gizi dan Dietetika Poltekkes Makassar

²Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Makassar

E-mail : khaeramuflihat@poltekkes-mks.ac.id

HP : 082394854162

ABSTRACT

Mothers' knowledge and attitudes regarding the provision of Complementary Feeding (MP-ASI) are the main factors in the implementation of appropriate feeding practices. This study aimed to determine the effect of counseling about MP-ASI using booklet media on the knowledge and attitudes of mothers with children aged 6–24 months.

The study used a quasi-experimental design with a pretest-posttest with control group approach. A total sample of 34 mothers was divided into two groups: the experimental group received counseling using booklet media, and the control group received counseling with counseling card media. Data were collected through knowledge and attitude questionnaires, then analyzed using the Wilcoxon test and the Mann-Whitney U test.

The results showed an increase in knowledge in the booklet group from 47.1% to 100% in the good category, while the counseling card group increased from 58.8% to 76.5%. Positive attitudes in the booklet group increased from 76.5% to 100%, while in the counseling card group increased from 70.5% to 76.5%. The Wilcoxon test showed a significant effect in the booklet group ($p=0.001$). The Mann-Whitney U test showed significant differences between groups in both knowledge ($p=0.005$) and attitude ($p=0.000$).

Counseling using booklet media is more effective than counseling cards in increasing mothers' knowledge and attitudes related to MP-ASI. This media is recommended as an educational tool in nutrition education programs.

Keywords: Booklet, Counseling Cards, MP-ASI, Knowledge, Attitude.

ABSTRAK

Pengetahuan dan sikap ibu mengenai pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) merupakan faktor utama dalam penerapan praktik pemberian yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang MP-ASI dengan media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu baduta usia 6-24 bulan.

Penelitian menggunakan desain *quasi experiment* dengan pendekatan *pretest-posttest with control group*. Sampel berjumlah 34 ibu baduta, dibagi Dalam dua kelompok: kelompok eksperimen diberi penyuluhan menggunakan media *booklet* dan kelompok kontrol diberi penyuluhan dengan media kartu konseling. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan dan sikap, kemudian dianalisis dengan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney U*.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan pada kelompok *booklet* dari 47,1% menjadi 100% kategori baik, sedangkan kelompok kartu konseling dari 58,8% menjadi 76,5%. Sikap baik pada kelompok *booklet* meningkat dari 76,5% menjadi 100% sedangkan pada kelompok kartu konseling meningkat dari 70,5% menjadi 76,5%. Uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada kelompok *booklet* ($p=0,001$). Uji *Mann Whitney U* menunjukkan perbedaan signifikan antar kelompok, baik pada pengetahuan ($p=0,005$) maupun sikap ($p=0,000$).

Kesimpulan, penyuluhan menggunakan media *booklet* lebih efektif dibandingkan media kartu konseling dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu baduta terkait MP-ASI. Media ini direkomendasikan sebagai alat edukasi dalam program penyuluhan gizi.

Kata kunci: *Booklet*, Kartu Konseling, MP-ASI, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Masa dua tahun pertama kehidupan anak, yang dikenal sebagai periode 1000 Hari pertama kehidupan (HPK), merupakan fase krusial yang menentukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan jangka panjang. Pada fase ini, pemberian makanan bergizi menjadi sangat penting, terutama saat bayi mulai membutuhkan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) setelah usia enam bulan. MP-ASI berperan dalam mencukupi kebutuhan zat gizi yang tidak lagi dapat dipenuhi oleh ASI saja.

Pemberian MP-ASI yang tidak sesuai, baik dari sisi waktu, jumlah maupun jenis makanan berisiko menyebabkan masalah gizi, seperti gizi kurang, *stunting*, dan *wasting*. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023

menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Sulawesi Selatan mencapai 20,7%, dan bahkan lebih tinggi di Kabupaten Bulukumba yaitu sebesar 33,7%. Khususnya di wilayah kerja Puskesmas Bontobangun, tercatat bahwa 29% baduta mengalami berat badan kurang dan 11,6% mengalami berat badan sangat kurang.

Kurangnya pengetahuan ibu menjadi salah satu penyebab utama praktik pemberian MP-ASI yang tidak tepat. Pengetahuan yang rendah sering kali berdampak pada sikap dan perilaku yang tidak sesuai dalam menyajikan makanan kepada anak. Hal ini diperparah oleh minimnya kegiatan penyuluhan tentang MP-ASI di wilayah tersebut, baik dari tenaga kesehatan maupun kader posyandu.

Penyuluhan kesehatan gizi yang efektif memerlukan pemilihan media yang tepat. Salah satu media yang terbukti efisien dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif adalah *booklet*. *Booklet* mudah dipahami, praktis, dan menarik secara visual sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih mudah diterima dan diingat oleh sasaran. Beberapa studi menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan *booklet* dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang waktu, jenis, dan variasi MP-ASI, yang berdampak pada praktik pemberian makan yang lebih baik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas media *booklet* dalam penyuluhan MP-ASI terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu baduta di wilayah kerja Puskesmas Bontobangun.

METODE

Jenis, Tempat, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan *quasi experiment* dengan desain *pretest-posttest with control group*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bontobangun, Kabupaten Bulukumba, pada bulan Februari hingga April 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh ibu baduta usia 6–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bontobangun. Sampel sebanyak 34 orang ditentukan menggunakan rumus Frederick dan dibagi secara acak menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang mendapatkan penyuluhan menggunakan media *booklet* dan kelompok kontrol yang mendapatkan penyuluhan menggunakan kartu konseling.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan (skala *Guttman*) dan sikap (skala *Likert*) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengukuran dilakukan sebelum dan tujuh hari setelah intervensi. *Pretest* dilakukan secara langsung, sedangkan *posttest* melalui *Google Form*.

Pengolahan dan Analisis Data

Data dianalisis menggunakan SPSS. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah intervensi dalam masing-masing kelompok, dan uji *Mann-Whitney U* digunakan untuk membandingkan antara kelompok. Tingkat signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 34 ibu baduta yang dibagi secara merata ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebagian besar responden berusia antara 20–35 tahun dan memiliki tingkat pendidikan menengah. Karakteristik antara kedua kelompok serupa, sehingga dapat dijadikan dasar perbandingan yang seimbang.

Hasil pengukuran pretest menunjukkan bahwa persentase ibu dengan pengetahuan baik dalam kelompok eksperimen sebesar 47,1%, dan meningkat menjadi 100% setelah diberikan penyuluhan menggunakan media *booklet*. Sementara itu, pada kelompok kontrol yang menerima penyuluhan dengan kartu konseling, pengetahuan baik meningkat dari 58,8% menjadi 76,5%. Untuk aspek sikap, kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari 76,5% menjadi 100% kategori sikap baik setelah intervensi. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, perubahan sikap hanya terjadi dari 70,6% menjadi 76,5%.

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen ($p = 0,001$). Sementara itu, kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Uji *Mann-Whitney U* juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok *booklet* dan kelompok kontrol, baik dalam peningkatan pengetahuan ($p = 0,005$) maupun sikap ($p = 0,000$). Temuan ini mengindikasikan bahwa penyuluhan menggunakan media *booklet* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu baduta dibandingkan dengan media kartu konseling.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media *booklet* memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai MP-ASI dibandingkan dengan media kartu konseling. Pada kelompok yang menerima *booklet*, terjadi lonjakan pengetahuan dari 47,1% menjadi 100% dalam kategori baik. Sebaliknya, pada kelompok kontrol yang mendapatkan kartu konseling, peningkatan hanya terjadi dari 58,8% menjadi 76,5%. Uji *Wilcoxon* mengonfirmasi bahwa peningkatan pengetahuan signifikan terjadi di kedua kelompok ($p=0,001$ untuk *booklet* dan $p=0,034$ untuk kartu konseling), namun uji *Mann-Whitney U* menunjukkan bahwa perbedaan antar kelompok signifikan secara statistik ($p=0,005$), mengindikasikan bahwa *booklet* lebih efektif dibandingkan kartu konseling.

Efektivitas media *booklet* didukung oleh keunggulannya dalam menyajikan informasi secara menyeluruh, menarik secara visual, dan memungkinkan ibu untuk membaca ulang materi kapan saja. Hal ini diperkuat oleh temuan Hidayati dan Lestari (2020) serta Hikmawati dan Nuryani (2022), yang menyatakan bahwa *booklet* sebagai media edukasi sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman karena menggabungkan elemen teks dan gambar yang komunikatif. Sebaliknya, meskipun kartu konseling juga termasuk media visual, sifatnya yang lebih ringkas dan digunakan secara verbal-interaktif dalam waktu singkat menjadikannya kurang optimal dalam mentransfer informasi secara mendalam (Fitriani & Lestari, 2022). Kartu ini memang efektif dalam menyampaikan poin-poin kunci secara cepat, tetapi keterbatasan ruang informasi membuat pesan yang diserap tidak sekuat media cetak seperti *booklet*.

Dalam hal sikap, peningkatan yang signifikan juga ditemukan pada kelompok eksperimen. Sebelum penyuluhan, 76,5% ibu menunjukkan sikap baik dan seluruhnya meningkat menjadi 100% setelah intervensi. Sebaliknya, pada kelompok kartu konseling, peningkatan hanya terjadi dari 70,6% menjadi 76,5%, dan hasil ini tidak signifikan secara statistik ($p=0,810$). Hanya kelompok *booklet* yang menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi ($p=0,001$). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nurjanah, Maulana, dan Widodo (2023), yang menunjukkan bahwa *booklet* berperan penting dalam memengaruhi sikap melalui penyajian informasi yang lengkap dan menarik, serta memperkuat persepsi positif terhadap pentingnya pemberian MP-ASI.

Media kartu konseling memiliki kekuatan dalam penyuluhan cepat dan tatap muka, namun sangat bergantung pada keterampilan komunikasi petugas. Bila penyampaian tidak optimal, informasi yang diterima pun terbatas. Supriyanto, Rahmawati, dan Wahyuni (2021) menekankan bahwa efektivitas

penyuluhan sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan, termasuk interaksi antara penyuluh dan sasaran. Dalam penelitian ini, *booklet* memberikan ruang lebih luas bagi ibu untuk memproses informasi secara mandiri, yang memperkuat internalisasi dan sikap yang lebih positif. Perubahan sikap juga didorong oleh keterlibatan aktif ibu dalam sesi penyuluhan. Partisipasi aktif memungkinkan ibu memahami urgensi pemberian MP-ASI yang sesuai dan menumbuhkan kesiapan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh Suryani dan Indriyani (2021) yang menyebutkan bahwa keterlibatan sasaran dalam proses penyuluhan meningkatkan kesadaran dan kesiapan berperilaku sehat.

Secara keseluruhan, uji statistik *Mann-Whitney U* menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media *booklet* memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan pengetahuan ($p=0,005$) dan sikap ($p=0,000$) dibandingkan dengan kartu konseling. *Booklet* terbukti menjadi media edukatif yang efektif karena memungkinkan pembelajaran berulang, bersifat mandiri, dan visualnya menarik. Sementara kartu konseling lebih cocok untuk penyuluhan singkat dengan arahan petugas, namun memiliki keterbatasan dalam menjangkau aspek kognitif dan afektif secara mendalam. Untuk program promosi kesehatan yang bertujuan membentuk perubahan perilaku, penggunaan media *booklet* disertai penyuluhan interaktif sangat direkomendasikan.

KESIMPULAN

Penyuluhan tentang MP-ASI menggunakan media *booklet* terbukti lebih efektif dibandingkan dengan kartu konseling dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu baduta. *Booklet* sebagai media edukasi memberikan informasi yang lengkap, menarik secara visual, dan dapat diakses secara mandiri, sehingga mampu memperkuat pemahaman dan membentuk sikap yang positif terhadap pemberian MP-ASI yang tepat.

SARAN

Media *booklet* direkomendasikan sebagai alat bantu edukasi dalam program penyuluhan gizi, khususnya untuk ibu baduta. Tenaga kesehatan di puskesmas diharapkan memanfaatkan *booklet* secara maksimal dalam kegiatan promosi kesehatan agar tercapai perubahan perilaku yang lebih optimal dalam praktik pemberian MP-ASI.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (2023). *Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam Angka*, pp. 1–68.

- Fitriani E dan Lestari S (2022). *Efektivitas Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Menggunakan Media Booklet*, Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 16(1), pp. 45–52.
- Hidayati, N. dan Lestari, E. D. (2020). *Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang MP-ASI*, Jurnal Kesehatan Kesehatan Andalas, 14(2), pp. 57–64.
- Hikmawati D dan Nuryani L (2022). *Efektivitas media Booklet dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita tentang pemberian MP-ASI*, Jurnal Gizi dan Kesehatan, 14(2), pp. 87–94.
- Nurjanah, Maulana dan Widodo (2023). *Pengaruh Media Booklet dalam Penyuluhan Gizi terhadap Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI di Puskesmas*, Jurnal Promkes, 11(2), pp. 102–110.
- Supriyanto, Rahmawati dan Wahyuni (2021). *The Role of Visual-Based Health Education in Enhancing Knowledge and Behavior: A Community-Based Study*, Jurnal Promotif, 12(1), pp. 1–8.
- Suryani dan Indriyani (2021). *Pengaruh penyuluhan Kesehatan terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang MP-ASI*, Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas, 10(1), pp. 20–26.

Karakteristik Sampel

Tabel 1 Distribusi Sampel Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Eksperimen		Kontrol	
	n	%	n	%
19 – 30	9	52,9	10	58,8
31 – 40	8	47,1	5	29,4
41 – 50	0	0	2	11,8
Total	17	100	17	100

Tabel 2 Distribusi Sampel Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Eksperimen		Kontrol	
	n	%	n	%
SD	4	23,5	1	5,9
SMP	3	17,6	5	29,4
SMA	6	35,3	6	35,3
Perguruan Tinggi	4	23,5	5	39,4
Total	17	100	17	100

Tabel 3 Distribusi Sampel Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Eksperimen		Kontrol	
	n	%	n	%
Bekerja	4	23,5	7	41,2
Tidak Bekerja	13	76,5	10	58,8
Total	17	100	17	100

Analisis Univariat

Tabel 4 Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Kelompok		Sebelum		Sesudah	
			%	n	%
Eksperimen	Baik	8	47,1	17	100
	Kurang	1	5,9	0	0
	Cukup	8	47,1	0	0
	Total	17	100	17	100
Kontrol	Baik	10	58,8	13	76,5
	Kurang	1	5,9	1	5,9
	Cukup	6	35,3	3	17,6
	Total	17	100	17	100

Tabel 5 Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Sikap

Kelompok		Sebelum		Sesudah	
		n	%	n	%
Eksperimen	Baik	13	76,5	17	100
	Kurang	4	23,5	0	0
	Total	17	100	17	100
Kontrol	Baik	12	70,6	13	76,5
	Kurang	5	29,4	4	23,5
	Total	17	100	17	100

Analisis Bivariat

Tabel 6 Perbedaan Nilai Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Sebelum dan Sesudah Intervensi

Kelompok		n	z	p
Eksperimen	Sebelum	17	-3,449	0,001
	Sesudah	17		
Kontrol	Sebelum	17	-2,121	0,034
	Sesudah	17		

Tabel 7 Perbandingan Nilai Pengetahuan Ibu antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	n	z	p
Eksperimen	17	-2,840	0,005
Kontrol	17		

Tabel 8 Perbedaan Nilai Sikap Tentang MP-ASI Sebelum dan Sesudah Intervensi

Kelompok		n	z	p
Eksperimen	Sebelum	17	-3,192	0,001
	Sesudah	17		
Kontrol	Sebelum	17	-0,240	0,810
	Sesudah	17		

Tabel 9 Perbandingan Nilai Sikap Ibu Antara Kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol

Kelompok	n	z	p
Eksperimen	17	-3,732	0,000
Kontrol	17		